

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam penelitian ini sudah semestinya penulis melampirkan beberapa teori yang terkait mengenai topik yang dibahas oleh peneliti yaitu mengenai teori ekonomi sumber daya manusia, teori, konsep juga perhitungan mengenai pertumbuhan ekonomi, tentang faktor-faktor demografi seperti jumlah penduduk, rasio ketergantungan, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia.

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Dewasanya, pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai proses dari kenaikan output per kapita dalam jangka panjang atau dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bukanlah hanya kondisi atau gambaran sementara suatu negara melainkan suatu proses suatu negara dalam menaikkan output totalnya dengan jangka waktu yang panjang.

##### **A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan teori yang dikemukakan pertama kali oleh Adam Smith, yang memiliki pendapat bahwa pertumbuhan ekonomi satu negara dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dengan jumlah penduduk

Pada dasarnya pada aliran klasik ini menjelaskan bahwa adanya 3 unsur pokok dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. *Pertama*, perlu adanya sumber daya alam yang tersedia. *Kedua*, perlu adanya sumber daya manusia/tenaga kerja dan *ketiga* perlu adanya stok modal.

Sumber daya alam akan apabila dimanfaatkan secara maksimal, maka sumber daya manusia / tenaga kerja dan stok modal lah yang menjadi penentu peningkatan produksi. Namun apabila output dari produksi terus mengalami peningkatan, yang akan mempengaruhi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sumber daya alam (Budiono, 1982).

Faktor produksi yang kedua dalam teori ini adalah jumlah penduduk, pada teori ini jumlah penduduk dipengaruhi oleh kebutuhan proses produksi dalam penggunaan tenaga kerja. Sedangkan stok modal pada teori ini di asumsikan dapat menjadi penambah modal bisa juga menjadi kemungkinan

Teori pertumbuhan ekonomi klasik David Ricardo merupakan pengembangan teori dari klasik Adam Smith, dimana menurut David Ricardo apabila sumber daya alam semakin terbatas maka tenaga kerja atau sumber daya manusia akan menghasilkan produk marginal (*Marginal Product*) atau produk/output yang dihasilkan akibat penambahan satu unit masukan akan mengalami penurunan. Proses ini biasa disebut dengan *the law of diminishing return* atau output yang dihasilkan dalam kegiatan produksi mengalami penurunan akibat dari penambahan faktor produksi.

## **B. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik**

Pada dasarnya teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik yang dikemukakan oleh Sollow dan Swan mengungkapkan apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara ingin mengalami keberhasilan maka diperlukannya dua faktor utama yaitu modal dan tenaga kerja sedangkan teknologi adalah faktor pendukung.

Pada teori ini juga menjelaskan bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk disuatu negara kemungkinan akan berdampak positif dan juga akan berdampak negative, maka perlu adanya strategi agar pertumbuhan penduduk ini munjukan kebermanfaatan yang baik. Teori ini beranggapan bahwa besar kecilnya pendapatan ditentukan oleh berapa banyak modal yang digunakan dan juga berapa banyak tenaga kerja yang dipekerjakan, atau bisa di simpulkan dalam persamaan berikut:

$$Y = f (K , L)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Riil

K = Jumlah Modal

L = Tenaga Kerja

Pada teori ini David Ricardo mangasumsikan bahwa teknologi merupakan faktor eksogen dari pertumbuhan ekonomi oleh karena itu sangat sulit untuk menghitung bagaimana pengaruh kemajuan teknologi pertumbuhan ekonomi di teori Neo Klasik ini.

### **C. Teori Pertumbuhan Ekonomi baru (*New Growth Theory*)**

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Romer merupakan perkembangan dari teori yang dijalankan oleh Sollow-Swan dimana teknologi memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. sehingga fungsi produksinya menjadi sebagai berikut:

$$Y_t = K_t^\alpha H_t^\beta (A_t L_t)$$

Dimana Y diartikan sebagai output atau GDP, K merupakan modal fisik, H merupakan modal manusia, L adalah tenaga kerja sedangkan A merupakan tingkat penggunaan teknologi.

Perbedaan model Romer dengan model sebelumnya adalah terkait dengan penggunaan teknologi, Romer mengindikasikan apabila teknologi dipergunakan dalam proses produksi maka akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak.

#### **2.1.2 Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia**

Ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang digunakan untuk menganalisis mengenai peluang dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan mengenai pembangunan perekonomian suatu negara.

Berbicara mengenai ekonomi sumber daya manusia tentunya tidak akan bisa lepas dari jumlah penduduk, jumlah penduduk yang besar akan mengindikasikan kebutuhan yang besar dan jumlah penduduk yang besar juga menjadi potensi yang

besar untuk mengembangkan potensi-potensi sumber daya alam yang besar demi kesejahteraan masyarakatnya.

## **A. Perkembangan Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia**

### **1. Teori Klasik Adam Smith (1729-1790)**

Adam Smith merupakan tokoh pengembang aliran klasik yang berpendapat bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pertumbuhan ekonomi atau bisa diartikan bahwa salah satu faktor produksi yang sangat diperlukan adalah manusia, Karena pada dasarnya tanah tidak akan berarti apapun apabila tidak ada yang mengelola dengan baik, manusia diberi akal yang baik juga sempurna sehingga mampu untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya yang ada sehingga bermanfaat bagi hajat orang banyak.

Suatu negara apabila pertumbuhannya ekonominya tumbuh dan sumber-sumber modal yang kuat maka dibutuhkannya pengawasan serta tindakan untuk menjaga ekonomi agar terus tumbuh, maka manusia dibutuhkan untuk itu dan manusia merupakan syarat yang perlu (*Necessary Condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

### **2. Teori Marthus (1766-1834)**

Thomas Robert Malthus juga merupakan tokoh aliran klasik yang cukup populer. apabila Smith mengatakan bahwa suatu negara akan sejahtera apabila sumber daya alam dan sumberdaya manusia dialokasikan dengan optimal, namun malthus justru mengatakan apabila tanah yang terbatas akan semakin menjadi lebih terbatas apabila jumlah penduduk bertambah banyak, Karena semakin banyak

manusia yang tinggal di suatu tempat dia akan mengurangi lahan yang ada untuk dijadikannya tempat tinggal juga untuk dijadikan salah satu modal untuk melakukan produksi. Disisi lain apabila jumlah penduduk terus meningkat, maka jumlah pasokan dan persediaan makanan akan mengalami penurunan.

Namun apabila terjadi wabah penyakit, jumlah manusia akan mengalami penurunan dan jumlah pasokan serta persediaan makanan akan mengalami peningkatan dan juga dia tidak percaya bahwa percepatan teknologi akan mengalahkannya perkembangan penduduk. Malthus juga mengatakan bahwa jumlah penduduk yang banyak justru akan mengurangi produksi perkapita. Maka untuk mengendalikan itu semua perlu adanya pengendalian jumlah penduduk dengan pengendalian moral. Salah satu contohnya adalah dengan penundaan usia perkawinan juga mengurangi jumlah anak.

### **3. Teori Keynes (1936)**

Jika dalam teori-teori klasik dijelaskan bahwa semua kegiatan perekonomian yang didasari oleh keseimbangan pasar, ia akan selalu menuju keseimbangan (*Equilibrium*)

Jhon Meynard Keynes (1936) mengemukakan kritiknya kepada hukum say, karena dalam realita yang ada permintaan selalu lebih sedikit dari pada penawarannya, sedangkan pendapatan tidak semuanya mereka gunakan untuk konsumsi tetapi ada sebagian yang ditabung.

Jika pada aliran klasik mereka berpendapat bahwa seluruh tenaga kerja yang tersedia akan dipergunakan secara keseluruhan (*Full Employment*) atau dipastikan

tidak ada yang menganggur. Namun, Keynes berpendapat bahwa dalam proses produksi, penggunaan tenaga kerja akan meningkat apabila tersedia sumber-sumber modal yang masih tersedia. Atau bisa dikatakan bahwa apabila sumber-sumber modal sudah berkurang dan tenaga kerja makin banyak, maka akan terjadi pengangguran.

Atau bisa disimpulkan, teori ini menyatakan bahwa ketika ingin adanya pertumbuhan yang meningkat itu terjadi karena permintaan atas barang-barang yang diproduksi akan meningkatkan *Employment* apabila terdapat persediaan modal fisik yang besar.

#### **4. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar (1946-1948)**

Pada teori yang dikemukakan Harrod-Domar mengemukakan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi peran dari modal fisik yang besar sangatlah diperlukan dan penduduk juga dianggap sebagai faktor produksi apabila modal fisiknya juga meningkat. Teori Harrod-Domar sepakat dengan teori yang dikemukakan oleh Malthus bahwa jumlah penduduk yang besar justru akan memperlambat pembangunan karena dengan jumlah penduduk yang besar akan mengurangi pendapatan perkapita jika tidak diimbangi dengan modal fisik yang tersedia. Harrod-Domar juga menyatakan bahwa *Full Employment* akan selalu terjadi.

Tokoh lain seperti Sollow (1957) juga beranggapan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi bukan sekedar pembagi atau bisa dikatakan bahwa terjadi substitusi antara tenaga kerja dengan modal fisik,

## **5. Teori *Rational Expectation* (Ratex)**

Teori ratex selalu dianggap menjadi teori Keynes yang dimodifikasi, karena pada teori ini menganggap bahwa perekonomian cenderung berada pada titik keseimbangan oleh karena itu pada teori ini menganggap bahwa kebijakan stabilitas itu dirasa tidak perlu dilakukan, karena dianggap masyarakat akan mampu belajar atas perubahan permintaan yang terduga, akhirnya permintaan akan berada pada titik semula. Pada teori ini justru mengatakan bahwa adanya campur tangan dari pemerintah melalui kebijakan ekonomi justru akan mengganggu siklus perekonomiannya itu sendiri.

### **2.1.3 Penduduk**

Penduduk merupakan individu yang tinggal di suatu wilayah dan bermaksud untuk menetap (Bailah, 2019) sedangkan pertumbuhan penduduk merupakan proses perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu dalam suatu wilayah.

Pada dasarnya, setiap negara memiliki jumlah penduduk yang berbeda, semakin besar jumlah penduduk yang ada di suatu negara maka semakin baik untuk pembangunan ekonominya. Untuk mendapatkan pembangunan ekonomi yang baik tentu harus diimbangi dengan kualitas dari sumber daya manusia yang tersedia haruslah memiliki kualitas yang baik juga agar tidak menjadi penghambat pembangunan ekonomi. Apabila perekonomian suatu negara terhambat maka yang akan terdampak adalah kesejahteraan negara tersebut.

Menurut Hartono, ada 3 komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk suatu wilayah, yaitu:

a. Kelahiran (*Fertilitas*)

merupakan tingkat kelahiran yang dialami oleh perempuan atau ibu yang telah mempunyai masa siap dalam bereproduksi. Di Indonesia rata-rata ibu siap mengalami masa reproduksi adalah usia ibu 15 tahun – 49 tahun.

b. Kematian (*Mortalitas*)

merupakan meninggalnya seseorang yang ada di suatu wilayah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kematian seseorang, diantaranya: adanya bencana alam, lanjut usia, terdapatnya penyakit, terjadinya peperangan, terserangnya virus dan lain sebagainya.

c. Perpindahan (*Migrasi*)

merupakan proses perubahan struktur penduduk yang disebabkan karena adanya perpindahan penduduk untuk menetap dari tempat asal ke tempat yang lainnya dengan tujuan untuk memperbaiki taraf hidupnya.

#### **2.1.4 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)**

Rasio ketergantungan (*Dependency Ratio*) merupakan perbandingan jumlah penduduk usia non produktif atau usia 0-14 tahun dan ditambah usia lanjut diatas 65 tahun. Rasio ketergantungan merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk menunjukkan bagaimana keadaan perekonomian di suatu negara. dikatakan, semakin besar angka *dependency ratio* suatu negara maka menunjukkan semakin besar pula beban yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk non-produktif. Sedangkan apabila angka dari *dependency ratio* semakin

rendah, maka dapat dikatakan semakin rendah pula beban tanggungan yang harus dipikul penduduk usia produktif terhadap usia non-produktif

Apabila suatu negara mengalami keadaan dimana proporsi jumlah penduduk muda atau produktif lebih besar daripada proporsi jumlah penduduk usia non produktif maka akan memberikan peluang agar negara tersebut mendapatkan bonus demografi. Bonus demografi merupakan keuntungan yang didapat oleh suatu negara akibat dari banyaknya sumber daya manusia yang siap bekerja atau bisa dikatakan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Keuntungan yang didapat merupakan pendapatan perkapita sebagai output dari tenaga kerja yang ada. Disisi lain negara juga akan diuntungkan karena dengan banyaknya usia produktif atau usia yang siap bekerja artinya akan mengurangi investasi yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga dana tersebut bisa dialokasikan kegunaannya untuk memantik pertumbuhan ekonomi.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *dependency ratio* adalah sebagai berikut:

$$DR = \frac{P(0 - 14) + P(66+)}{P(15 - 64)} \times 100$$

Dimana:

DR = rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)

P(0-14) = jumlah penduduk usia 0-14 tahun

P(65+) = jumlah penduduk usia diatas 65tahun

P(15-64) = jumlah penduduk usia 15-64 tahun

### **2.1.5 Produktivitas Tenaga Kerja**

Menurut UU No.13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa tenaga kerja merupakan setiap individu atau seseorang yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan khalayak orang banyak.

Sedangkan produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa pengaruh tenaga kerja terhadap output yang dihasilkan yang biasanya dapat dilihat dari pendapatannya. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung produktivitas tenaga kerja adalah sebagai berikut:

$$PTK = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Negara}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

### **2.1.6 Indeks Modal Manusia (*Human Capital Index*)**

Indeks Modal Manusia atau *Human Capital Index (HCI)* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur bagaimana tenaga kerja dapat mempengaruhi dari output atau penerimaannya yang dihasilkan karena adanya kualitas dari sumber daya manusia berupa pengetahuan, pendidikan, keahlian, keterampilan, pelatihan, kesehatan, energi dan inisiatif sehingga berdampak pada produktivitas sumber daya manusia (Frank dan Bramanke, 2007).

Indeks modal manusia atau *human capital index* merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat kontribusi kesehatan dan juga pendidikan untuk memacu produktivitas bagi tenaga kerja di kemudian hari.

Dalam pengukuran dari indeks modal manusia atau *human capital index* setidaknya ada 4 pilar indikator yang perlu dilihat, yaitu :

1. Pilar kesehatan dan kesejahteraan, yang berisi beberapa indikator yang berhubungan dengan populasi kesehatan fisik dan mental dari usia anak-anak hingga dewasa.
2. Pilar pendidikan yang berupa indikator-indikator yang berhubungan dengan pendidikan.
3. Pilar tenaga kerja dan lapangan kerja yang mengukur pengalaman, bakat, pengetahuan dan pelatihan bagi para tenaga kerja.
4. Pilar dukungan lingkungan yang melihat hal-hal lainnya seperti perangkat hukum, infrastruktur, fasilitas dan lainnya yang memungkinkan untuk mempercepat pergerakan modal manusia.

Untuk *range* dari indeks modal manusia ini berkisar pada 0-1. Apabila nilai hci pada suatu negara semakin mendekati angka 1 maka negara tersebut memiliki modal manusia yang tinggi, begitupun sebaliknya.

### **1.1.7 Investasi**

Menurut Sutha (2000) merupakan penempatan sejumlah dana dengan tujuan memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan *return* yang positif. Investasi adalah kesepakatan terhadap sejumlah dana pada suatu periode yang mengharapkan mendapatkan keuntungan yang lebih dimasa yang akan datang.

Setidaknya ada dua macam investasi yaitu investasi domestik (PMDN) dan investasi asing (PMA). Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis investasi adalah sebagai berikut:

1. Investasi domestik atau penanaman modal dalam negeri (PMDN)

Menurut UU No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal pasal satu dijelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan menggunakan modal dalam negeri.

2. Investasi asing atau penanaman modal asing (PMA)

Menurut UU No.25 Tahun 2007 pasal 1 tentang penanaman modal asing yang menyebutkan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Adapun investasi berdasarkan sifat adalah sebagai berikut:

- a. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real asset*) merupakan jenis investasi yang menggunakan barang atau benda yang berwujud seperti emas, perak, intan dan lain sebagainya.
- b. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*financial asset*) merupakan investasi berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya bernilai sama dengan aktiva riil. Dalam investasi jenis ini ada dua cara yang bisa dilakukan:

1. Investasi langsung (*direct investment*) adalah pembelian surat-surat berharga kepada agen resmi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa pengasilan *deviden* dan *capita gain*.
2. Investasi tidak langsung (*indirect investment*) adalah pembelian surat-surat berharga yang melalui perusahaan investasi sebagai perantara.

*Gross Fixed Capital Formation* atau pembentukan modal tetap bruto merupakan salah satu jenis investasi yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran dari *Gross Domestic Product* yang digunakan menjadi alat ukur tingkat investasi dalam perekonomian.

Pembentukan tetap modal bruto bisa mencakup pengadaan, pembuatan atau pembelian dari dalam ataupun luar negeri. Pembentukan modal tetap bruto berguna untuk menjadi rangsangan bagi gerak dari pertumbuhan ekonomi, pengadaan lapangan kerja, pendapatan nasional dan peningkatan standar hidup.

## **2.2 Penelitian terdahulu**

Tentunya dalam penelitian ini penulis melampirkan beberapa penelitian yang terdahulu sebagai acuan dan referensi maupun sebagai tolak ukur untuk memberikan gambaran atau arahan guna untuk mempermudah penulis untuk penelitian ini baik untuuk merumuskan konsep maupun teori-teori yang mungkin terkait pada penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode dan Variabel	Hasil
1	<p>Endang Rostiana: <i>Faculty of Economy and Bussines Universitas Pasundan</i></p> <p>Anggia Rodesbi : <i>Student of Economic Universitas Pasundan</i></p>	<p><i>Demographic Transition and Economic Growth in Indonesia</i></p>	<p>Regresi berganda</p> <p><b>Dependen Variable :</b> Pertumbuhan Ekonomi</p> <p><b>Independen Variable :</b> <i>Dependency Ratio</i> usia muda, <i>Dependency ratio</i> usia lanjut dan pertumbuhan modal dan variable dummy krisis ekonomi</p>	<p>Pada penelitian ini telah ditemukan bahwa transisi demografi yang diwakili oleh pertumbuhan rasio ketergantungan usia muda, pertumbuhan modal dan variable dummy krisis ekonomi secara parsial memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Atau dapat disimpulkan bahwa transisi demografi di Indonesia memberikan bonus yaitu dalam bentuk kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi.</p>
2	<p>Lailan Safina Hasibuan : <i>Faculty of Economy and Bussines Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara</i></p>	<p>Pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan</p>	<p><i>Ordinary Least Square (OLS)</i></p> <p><b>Dependen Variable :</b> Pertumbuhan Ekonomi</p> <p><b>Independen Variable :</b> Pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban kerja</p>	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial dan simultan pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan rasio beban kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

No	Peneliti	Judul	Metode dan Variabel	Hasil
3	<p>Khalid Zaman:  <i>Departement of Management Sciences COMSATS Institute of Information Tevhnology Abbottabad, Pakistan.</i></p> <p>Waseem Ikram:  <i>Departement of Management Sciences COMSATS Institute of Information Tevhnology</i></p> <p>Mehboob Ahmad :  <i>Foundation University Institute of Engineering &amp; Management Sciences, Fauji Foundation Educational Complex, Rawalpindi, Pakistan.</i></p>	<i>The impact of demographic trends on economic groeth / productivity in Pakistan (1980-2007)</i>	<p><i>The Error Correction Model (ECM)</i></p> <p><b>Dependen Variable :</b>            Pertumbuhan ekonomi</p> <p><b>Independen Variable :</b>            Jumlah penduduk, liberaliasi perdagangan, pembentukan modal manusia, angka harapan hidup, produktivitas tenaga kerja per kapita, laju pertumbuhan penduduk</p>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk memiliki pengaruh positif terhadap angka harapan hidup, jumlah penduduk, pembentukan modal. namun angkatan kerja per kapita memiliki dampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	H Horas Djulius : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung	<i>Foreign Direct Investment or External Debt and Domestic Saving : Which has Greater Impacts on Growth</i>	<p><b>Dependen Variable :</b>  <i>Economic Growth</i></p> <p><b>Independen Variable :</b>  <i>Foreign Direct Investment,</i></p>	<i>in the long run, compared to FDI and Foreign Loans, domestic saving positely and significantly affect economic growth. This study emphasize the importance of sustaining domestic saving to maintain the stability of</i>

No	Peneliti	Judul	Metode dan Variabel	Hasil
			<i>foreign Loans and Domestic Saving</i>	<i>economic fundamentals in the long run.</i>
5	Tete Saepudin: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung	Analisis Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Indonsia	<b>Dependen Variable:</b> Pertumbuhan Ekonomi  <b>Independen Variabel:</b> Investasi, Pertumbuhan Tenaga Kerja yang memiliki keahlian, Tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian, rata rata lama sekolah, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>2. Pertumbuhan tenaga kerja yang memiliki keahlian memiliki pengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</li> <li>3. Pertumbuhan tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan.</li> <li>4. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>5. Pertumbuhan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</li> </ol>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penyusunan dari penelitian ini, penulis menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah output yang dihasilkan dari adanya input seperti sumber daya manusia digambarkan dengan jumlah penduduk, rasio

ketergantungan, produktivitas tenaga kerja dan indeks modal manusia mempengaruhi laju dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sedangkan dari input modal peneliti menggunakan investasi.

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator sumber daya manusia yang menggambarkan bagaimana pengaruh sumber daya manusia jika dilihat dari segi kuantitas dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. sesuai dengan teori ekonomi klasik yang menjelaskan bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah atau negara akan mendapatkan setidaknya dua kemungkinan, yang pertama pertumbuhan ekonomi akan berdampak meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dengan jumlah penduduk yang banyak artinya akan mendambah output yang lebih besar berupa pendapatan perkapita dan sedangkan kemungkinan kedua adalah dengan jumlah penduduk yang banyak justru akan membuat laju dari pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi lamban diakibatkan banyak nya modal manusia atau jumlah penduduk sedangkan lapangan usaha yang terbatas, hal ini akan berdampak pada angka pengangguran yang lebih banyak.

*Dependency ratio* atau rasio ketergantungan penduduk juga merupakan salah satu indikator sumber daya manusia yang dilihat dari seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap usia penduduk usia non produktif. Semakin besar angka rasio ketergantungannya maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif begitupun sebaliknya terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu negara.

Sedangkan tenaga kerja merupakan indikator dari sumber daya manusia jika dilihat dari segi produktivitas. Artinya tenaga kerja merupakan penduduk yang

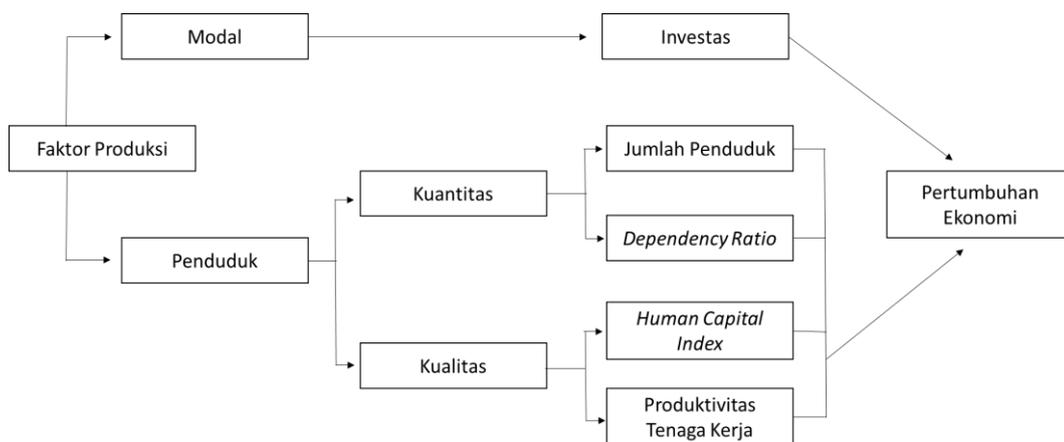
berada pada usia kerja yang sedang mencaari atau berkerja. Dengan banyaknya tenaga kerja tentunya akan memiliki efek yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Karena dengan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia atau *human capital* akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari pendapatan perkapita.

Sedangkan untuk melihat dari sisi kualitas manusia, peneliti menggunakan Indeks Modal Manusia atau *Human Capital Index* untuk melihat seberapa pengaruh faktor demografi jika dilihat dari sisi kualitas pada manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi digunakan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari sisi modal atau *capital*. Pada teorinya dijelaskan apabila suatu negara menerima banyak investasi dari para investor maka dipercaya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut, investasi bisa diartikan sebagai suntikan dana dari pihak lain untuk meningkatkan perekonomian yang mengalami kelesuan akibat banyaknya kebocoran (*injection*).

Adapun model pertumbuhan ekoomi menurut Harrod-domar yang berasumsi bahwa kenaikan ouput akan dihasilkan dikarenakan akumulasi dari modal dan tenaga kerja

$$Y = f(K, L)$$



**Gambat 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Maka dari uraian diatas, peneliti menarik hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.
2. Diduga variabel rasio ketergantungan memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.
3. Diduga variabel *Human Capital Index* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.
4. Diduga variabel Produktivitas Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.
5. Diduga variable Investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.